

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III
MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SD N 02
SUNGAI LIMAU PADANG PARIAMAN**

Anista, Dra.Gusmaweti, M.Si. Drs.Yusrizal, M.Si
Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: anista64@ymail.com

Abstract

This research is motivated by low interest in science learning outcomes and grade III SD N 02 River Lemons Pariaman. The purpose of this study is to increase interest in science and student learning outcomes. This research is a classroom action research is located at 02 River Lemons SDN Pariaman, third grade students study subjects totaling 17 people. The research was conducted in two cycles. The findings showed that the use of contextual approach can increase interest and hasil learn science.

The improvement can be seen from the average indicator of interest in the first cycle, for indicators A, B and D between the two meetings there is an increase of 3 indicators as much as 38.24% A, B and D as much as 55.86% and 61.77 whereas for C indicators are increasing by 4 people which is about 41.16%. In the classical average student interest as much as 50.25%. In the second cycle indicator of A there is an increase of 64.71%, while the indicator of B there is an increase of 76.59%, to C indicator there is an increase of 52.94% and the D indicator there is an increase of 85.29%. In the classical average student interest in the second cycle of 70%. Learning outcomes in the first cycle in the classical 7.65. While in the second cycle, students who pass the study there were 15 people (88.24%) and that has not been thoroughly studied only 2 people (11.76%), with an average value of 7.82 in the classical style. It can be concluded that the percentage of students passing grade from the first cycle to the second cycle increased by 11.77%

Based on the findings of the above study concluded that, Contextual approach (CTL) can increase interest and achievement in science class III at SDN 02 Padang Pariaman Lemons River, and can be used as an alternative to improve student learning outcomes.

Keywords: Contextual "CTL", IPA, Interest and Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang unik, yang didalamnya mengandung berbagai komponen yang tidak sepenuhnya bisa digeneralisasikan secara umum. Masalah keterampilan belajar sampai saat ini masih menjadi masalah yang esensial untuk dibahas oleh berbagai kalangan pendidik.

Keterampilan belajar merupakan salah satu potensi yang harus dimiliki siswa yang kualitas dan kuantitasnya dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pendidikan adalah faktor eksternal dalam bentuk rekayasa sistematis untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas keterampilan belajar. Berbagai cara bisa dilakukan untuk menumbuhkan

keterampilan belajar dengan melaksanakan pembelajaran yang menuntut kreatif dan kritis yang pada akhirnya dapat menumbuhkan keterampilan belajar (*skill to learn*).

Masalah keterampilan belajar sampai saat ini masih menjadi masalah yang esensial untuk dibahas oleh berbagai kalangan pendidik. Pembelajaran cenderung masih memfokuskan pada pemberian pengetahuan. Guru memberikan kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan berfikir kritis dan kreatif siswa melalui materi (bahan) pembelajaran yang diberikan kepada siswanya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di SD. Dimana sebagian guru dalam pembelajaran IPA masih memfokuskan pemberian pengetahuan semata. Depdiknas (2008 : 147), IPA berhubungan dengan cara memberitahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA di kelas III masih dikategorikan dalam tingkat kelas awal, jadi sebaiknya guru tidak hanya menggunakan media gambar tapi juga menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar seperti diketahui media gambar digunakan apabila benda

asli atau model dari benda asli itu tidak ada. Sebagai media dan sumber belajar yang konkrit siswa bisa menggunakan pengetahuan dan karya IPA untuk mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari “menemukan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna dari siswa. Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa: “pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Berdasarkan pengalaman observasi awal yang dilakukan peneliti tanggal 9 Februari 2012, kebiasaan yang selama ini dilakukan guru dalam merancang pembelajaran adalah menyajikan materi dengan menguraikan materi secara rinci dengan metode ceramah. Akibatnya kemampuan siswa khususnya kelas III SD dalam pembelajaran IPA belum sesuai dengan tuntutan KTSP, hal ini terlihat pada nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM sekolah yang ditetapkan yaitu 65

seperti tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai Mid Semester Siswa kelas III SDN 02 Sungai Limau Pada Tahun Ajaran 2010/2011

Ujian Mid/Semester	Nilai rata-rata	KKM	
		≥ 70	≤ 70
II	62,1	10 orang	7 orang

Sumber : Guru Kelas III SDN 02 Sungai Limau

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat jelas bahwa nilai mata pelajaran IPA siswa masih banyak yang rendah dari KKM. Terlihat nilai rata-rata siswa keseluruhan hanya mencapai 62,1 dari 17 orang siswa dengan ketetapan KKM dengan nilai 70. Hal ini disebabkan motivasi siswa masih rendah, cepat bosan dan kurang bersemangat dalam belajar, kondisi ini terlihat dengan seringnya siswa minta izin keluar kelas atau sering mengganggu temannya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti menganggap bahwa hal ini masalah yang perlu diatasi, untuk itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang bermakna. Agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, maka perlu diciptakan lingkungan yang alamiah yang dekat dengan dunia nyata. Kegiatan pembelajaran secara kontekstual dapat mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran IPA secara bermakna. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat

membuat pembelajaran bermakna yaitu pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual menurut Muslich, (2008:41) yang menyatakan bahwa “pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Di Kelas III SD N 02 Sungai Limau Padang Pariaman”

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian tindakan (action Reserch) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi), dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 02 Sungai Limau Padang Pariaman. Nama kepala

sekolah SD N 02 Sungai Limau Padang Pariaman Bapak Ermansudin, S.Pd.. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 02 Sungai Limau, yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswanya 17 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 6 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai bulan Mei sampai Juni 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah maka indikator keberhasilan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Indikator minat:
 - a. Siswa Memperhatikan pelajaran
 - b. Siswa memperlihatkan ketertarikannya dalam belajar
 - c. Siswa terlihat senang dalam mengikuti pelajaranKetiga point diatas ketuntasanya 70%
2. Kegiatan guru dalam pembelajaran yaitu proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada

proses pembelajaran dan diperoleh persentase $\geq 70\%$.

3. Hasil belajar di akhir setiap siklus mencapai KKM ≥ 70 . Ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran IPA meningkat menjadi 70%.

Secara umum sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Data dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti. Dalam pengamatan/observasi siswa kelas III SDN 02 Sungai Limau pada pembelajaran IPA, peneliti dibantu oleh seorang *observer* (teman sejawat). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa Angket
2. Analisis format observasi
3. Aktivitas Guru
4. Hasil Belajar

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisa dan hasil pengamatan *observer* terhadap proses pembelajaran peneliti pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa minat, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar

siswa dalam pembelajaran IPA belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat siswa, yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* penelitian terhadap minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jumlah dan Persentase Observasi Minat Siswa

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	5	29,41	8	47,06	38,24%
B	8	47,06	11	64,71	55,86%
C	5	29,41	9	52,94	41,16%
D	9	52,94	12	70,59	61,77%
Jumlah siswa	17		17		50,25%

Keterangan:

- A. Kemauan siswa mengajukan pertanyaan
- B. Kemauan siswa menjawab pertanyaan
- C. Kemauan siswa mengemukakan pendapat
- D. Kemauan siswa untuk membuat tugas

Dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum berminat untuk mengikuti pelajaran yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Untuk masing-masing indikator, terdapat

peningkatan meski tidak menunjukkan hasil yang signifikan, akan tetapi antara pertemuan 1 dan 2 pada siklus I terdapat peningkatan. Untuk indikator A, B dan D antara kedua pertemuan terdapat peningkatan sebanyak 3 orang yaitu sekitar A sebanyak 38,24%, B sebanyak 55,86% dan D sebanyak 61,77% sedangkan untuk indikator C terdapat peningkatan sebanyak 4 orang yaitu sekitar 41,16%.

2) Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Data yang diperoleh pada siklus I tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Mengumpulkan data dengan menggunakan angket dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL. Hasil analisis dan tabulasi angket minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil analisis angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dipaparkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Angket Minat Belajar

Siswa

No	Indikator	Persentase Siklus I
1	Adanya Perhatian	72,94%
2	Adanya Ketertarikan	74,12%
3	Adanya Rasa Senang	74,12%
Rata-rata		73,72%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.2 dapat dikemukakan persentase minat belajar siswa berdasarkan indikator yang diamati, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jawaban siswa terhadap indikator 1, dapat digambarkan bahwa siswa telah memiliki perhatian, adapun perhatian yang dimaksud adalah perhatian terhadap pembelajaran dan materi pelajaran. Dalam indikator adanya perhatian terdapat perolehan sebanyak 72,94% dengan menggunakan metode CTL.
- b. Berdasarkan jawaban siswa terhadap indikator 2 yaitu tentang adanya ketertarikan siswa dalam belajar, yakni melakukan penemuan dengan bekerja kelompok. Adapun persentase yang diperoleh adalah sebanyak 74,12% dengan menggunakan metode CTL.
- c. Berdasarkan jawaban siswa terhadap indikator 3 yaitu tentang adanya rasa senang, terdapat perolehan persentase minat belajar sebesar 74,12% dengan menggunakan metode CTL.

3) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola

pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pendekatan Kontekstual pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	10	66,66%	Cukup Baik
II	11	73,33%	Baik
Rata-rata	10,5	69,99 %	Cukup Baik
Target		70 %	

Dari tabel 4.3 dapat dibuat analisis bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 69,99% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan Model pendekatan kontekstual.

4) Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dapat dikatakan hasilnya telah baik, akan tetapi hasilnya belum memuaskan karena baru 13 dari 17 orang siswa yang mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I yang terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan

rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Ketuntasan dan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
Persentase ketuntasan belajar siswa	76,47%
Nilai rata-rata hasil belajar siswa	7,65

Mencermati tabel 4.4, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah tergolong tinggi dan persentase ketuntasan belajar masih di bawah persentase ketuntasan yang ditetapkan karena standar ketuntasan yang ditetapkan peneliti adalah 80%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* peneliti terhadap minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5. Jumlah dan Persentase Observasi Minat Siswa Kelas III SDN 02 Sungai Limau Padang Pariaman dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	11	64,71	11	64,71	4,71%
B	12	70,59	14	82,35	6,59%
C	9	52,94	9	52,94	2,94%
D	14	82,35	15	88,24	5,29%
Jumlah siswa	17		17		70%

Keterangan:

- A. Kemauan siswa mengajukan pertanyaan
- B. Kemauan siswa menjawab pertanyaan
- C. Kemauan siswa mengemukakan pendapat
- D. Kemauan siswa untuk membuat tugas

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Dari rata-rata persentase minat siswa pada siklus I, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang sudah melakukan minat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Secara umum, seluruh komponen indikator minat siswa mengalami peningkatan kecuali pada indikator A dan C dimana pada pertemuan 1 dan 2 untuk indikator A terdapat 11 orang yang melakukan

indikator yaitu sebesar 64,71% sedangkan pada indikator C pada pertemuan 1 dan 2 juga memiliki jumlah yang sama yaitu 9 orang dengan persentase sebesar 52,94%. masing-masing indikator tidak mencapai ketuntasan minimal yang ditargetkan oleh guru. Akan tetapi pada indikator B dan D telah tampak peningkatan antara dua kali pertemuan di siklus I, dan kedua indikator tersebut telah mencapai standar nilai ketuntasan yang ditetapkan penulis pada masing-masing indikator. Dimana untuk indikator B pada pertemuan 1 terdapat 12 orang yang melakukan indikator dengan persentase sebesar 70,59% dan pada pertemuan 2 terdapat sebanyak 14 orang yang melakukan indikator B dengan persentase sebesar 82,35%, meski peningkatannya tidak begitu besar namun rata-rata yang dicapai sudah melebihi standar nilai ketuntasan yang ditetapkan penulis yaitu sebesar 76.59%. Untuk indikator D juga mengalami peningkatan yang sama dengan indikator B yaitu dengan adanya peningkatan sebanyak 1 orang siswa. Dimana pada pertemuan 1 dan 2 jumlah siswa yang melakukan indikator sebanyak 14 pada pertemuan 1 dan 15 pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 82.35% dan 88.24% dengan rata-rata 85.29% yang terlihat jauh peningkatan dari siklus I sebelumnya.

2) Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Data yang diperoleh pada siklus II tentang minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL. Hasil analisis dan tabulasi angket minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil analisis angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dipaparkan dalam tabel 4.6.

Tabel. 4.6. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Siklus II
1	Adanya Perhatian	84,71%
2	Adanya Ketertarikan	82,35%
3	Adanya Rasa Senang	85,88%
	Rata-rata	84.31

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.6 dapat dikemukakan persentase minat belajar siswa berdasarkan indikator yang diamati, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Berdasarkan jawaban siswa terhadap indikator 1, 2 dan 3 dapat dideskripsikan data angket siswa yaitu pada indikator 1 terdapat 84,71% pilihan siswa, pada indikator 2 terdapat 82,35% dipilih siswa dan untuk indikator 3 sebesar 85,88% yang dipilih oleh siswa

3) Data Hasil Observasi Aktivitas

Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pendekatan Kontekstual pada Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	13	86,66%	Sangat Baik
II	13	86,66%	Sangat Baik
Rata-rata	13	86,66%	Sangat Baik
Target		70%	

Dari 4.7 dapat dikatakan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 86,66%, sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pendekatan Kontekstual.

4) Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dapat dikatakan

Cukup, karena rata-rata hasil belajar sebesar 7,82. Untuk mengetahui hasil belajar siswa siklus II yang memperoleh nilai tertinggi yaitu nilai 10 sebanyak 2 orang, nilai 9 sebanyak 4 orang, yang mendapat nilai 8 sebanyak 5 orang, dan yang mendapat nilai 7 sebanyak 4 orang.

Untuk menentukan ketuntasan belajar atau mengetahui peningkatan belajar diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang dicapai adalah 7,82 meningkat dari siklus sebelumnya yaitu 7,65 menjadi 7,82 yang berarti ada peningkatan.

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2
Persentase ketuntasan belajar siswa	88.24%
Rata-rata hasil belajar siswa	7,82

Mencermati tabel 4.8, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang signifikan yaitu terjadi peningkatan sebesar 0,17% dari siklus I yaitu dari 7,65 pada siklus I menjadi

7,82 pada siklus II dan persentase ketuntasan belajar juga telah mencapai standar ketuntasan yang di tetapkan peneliti yaitu 70%. Digambarkan dari perolehan siklus II tampak adanya peningkatan hasil yang dicapai.

3. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus, pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode kontekstual (CTL). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi Minat siswa, lembar angket siswa dan tes hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan analisis data, peneliti berkolaborasi dengan *observer* melakukan interpretasi hasil analisis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Data Observasi Minat Siswa

Persentase rata-rata minat siswa pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator dan perolehan datanya dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9. Persentase Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Minat Siswa	Rata-rata		Keterangan
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
A	Kemauan siswa mengajukan pertanyaan	38,24 %	64,71 %	Mengalami kenaikan (26,47 %)
B	Kemauan siswa menjawab pertanyaan	55,86 %	73,53 %	Mengalami kenaikan (35,29 %)
C	Kemauan siswa mengemukakan pendapat	41,16 %	52,94 %	Mengalami kenaikan (11,78 %)
D	Kemauan siswa untuk membuat tugas	61,77 %	85,29 %	Mengalami kenaikan (23,52 %)

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penggunaan Metode CTL yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator, namun ada juga indikator yang mengalami penurunan akan tetapi masih tergolong tuntas.

Minat siswa untuk indikator A terdapat peningkatan sebesar 26,47%, pada indikator B terdapat peningkatan sebesar 35,29%)pada indikator C terdapat peningkatan sebesar 11,78%), pada

indikator D terdapat peningkatan sebesar 23,52%.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai yang tinggi, namun minat juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Hal ini terlihat dengan sudah berminatnya siswa menjadi subjek belajar, yaitu memiliki pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan observer setelah selesai pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media interaktif dapat meningkatkan Minat dan hasil belajar IPA siswa. melalui penerapan belajar dengan menggunakan metode CTL ini, diharapkan Minat dan hasil belajar siswa terus meningkat

2) Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Model pendekatan kontekstual pada tabel 4.10:

Tabel 4.10: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	69,99%
II	86,66%
Rata-rata persentase	78,32%
Target	70%

I	69,99%
II	86,66%
Rata-rata persentase	78,32%
Target	70%

Dari tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Model pendekatan kontekstual pada siklus I belum dikatakan baik, dan ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru, yaitu 69,99%. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui Model pendekatan kontekstual dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Sementara rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 86,66%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui Model pendekatan kontekstual dapat dikatakan baik dan mencapai target yaitu 70% serta meningkat dari siklus I.

3) Data Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada Tabel 4.11

Tabel 4.11. Rekapitulasi Persentasi Ketuntasan dan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Data	Siklus I	Siklus II	Target	Peningkatan/n/

					penur unan
1	Persentase siswa yang mencapai nilai >70	76,47 %	88,24 %	70 %	Meningkat 11,77%
2	Persentase siswa yang belum mencapai nilai >70	23,53 %	11,76 %	Tidak ditargetkan	Penurunan 11,77 %
3	Nilai rata-rata siswa	76,5	78,2	Tidak ditargetkan	Meningkat 1.7%

Berdasarkan Tabel 4.11 tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 13 orang (76,47%) dan yang belum tuntas belajar ada 4 orang (23,53%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 7,65. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 15 orang (88,24%) dan yang belum tuntas belajar hanya 2 orang (11,76%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 7,82. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,77%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal yaitu meningkat 1.7%. Meskipun

peningkatannya tidak terlalu menonjol akan tetapi peningkatannya telah mencapai target yang ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa Untuk membelajarkan siswa, guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode CTL di kelas III SDN 02 Sungai Limau, Padang Pariaman telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa meningkat untuk kedua siklus. Pada siklus I terdapat peningkatan minat belajar siswa secara klasikal sebesar 50,25% dan pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 70%.

Pada aktivitas guru antara siklus I dan siklus II terdapat peningkatan, dimana pada siklus I persentase aktivitas guru sebesar 69,99% dan pada siklus II aktivitas

guru meningkat sebesar 86,66% jadi antara kedua siklus diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 78,32%.

Pencapaian persentase ketuntasan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode CTL di kelas III SDN 02 Sungai Limau Padang Pariaman meningkat yaitu sebesar 76,47% pada siklus I dan 88,24% pada siklus II.

Hasil belajar IPA di kelas III SDN 02 Sungai Limau Padang Pariaman dengan menggunakan metode CTL juga menunjukkan peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada siklus I dengan rata-rata 7,65 meningkat sebesar 7,82.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan sasaran sebagai berikut :

1. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran bagus maka guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata, memperhatikan sumber materi ajar, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan dimana siswa tinggal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran disarankan agar dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks

sehari-hari siswa, perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Gusmaneli, Liza. 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD N 09 Labuhan Tanjak Kecamatan Linggo Sari Baganti Kelas VI dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Hermawan, Ruswandi dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press.
- Hernawan, asepherry dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press.
- Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan*

kontekstual. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Nurhadi.2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang : Universitas Negeri malang.

Oemar, Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riadi, Muchlisin. 2012. *Minat Belajar*. (http://www.kajianpustaka.com/2012/10/minat-belajar.html#.UT_e2krO48o).

Sandi, Arie. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan Kontekstual dikelas V SD Negeri 14 Gunung Kecamatan Tanjung Baru Kab.Tanah Datar*. Padang: Universitas Bung Hatta.

Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukartini. 2012. *Minat belajar* (http://repository.upi.edu/operator/upload/t_pendas_0808635_chapter1.pdf).

Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.

Yusrin, orbit. 2012. *Model Pembelajaran Contextstual Teaching and Learning*. (<http://yusrin-orbyt.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-contextual-teaching.html>).